

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK  
KELAS VII MTS AL-KHAIRAT BIROMARU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
UIN Datokarama Palu*

**OLEH :**

**SITI RAHMAWATI A. MUSA**  
**NIM : 21.1.23.0019**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 27 Mei 2025  
Penyusun,



Siti Rahmawati A. Musa  
NIM : 21.1.23.0019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas VII MTs Al-khairaat Biromaru**" oleh Siti Rahmawati A. Musa NIM. 21.1.23.0019, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Sigi, 27 Mei 2025 M  
29 Dzulqa'dah 1446 H

### Pembimbing, I



Ardiansyah, S. Pd., M. Pd.  
NIP.19920818201903008

### Pembimbing, II



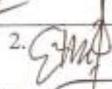
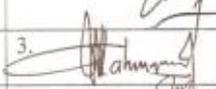
Miraawati, S. Pd., M. Pd.  
NIP.199002242023212026

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Siti Rahmawati A. Musa NIM. 211230019 dengan " Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas VII MTs Al-khairaat Biromaru", yang telah diujikan di depan dewan penguji Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Juni 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 27 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat penulisan karya ilmiah.

Sigi, 24 Juni 2025 M  
28 Dzulhijjah 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Arda, S.Si., M.Pd	1. 
Penguji Utama I	Dr. Mohammad Djamil M. Nur, S.Pd., M.Pfis	2. 
Penguji Utama II	Rahmawaty, S.Si., M.Pd	3. 
Pembimbing I	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd	4. 
Pembimbing II	Mirawati, S.Pd., M.Pd	5. 

Mengetahui :

**Ketua Prodi**  
**Tadris Ilmu Pengetahuan Alam**

  
**Arda S.Si., M.Pd**  
NIP. 19860224 201801 2001

**Dekan Fakultas**  
**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP : 197312312005011070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَبِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapat bantuan moral maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Kedua orang tua, Ayahanda Abdullah dan Ibunda Fitriani M. HI. Ukum dua orang yang paling berharga dalam hidup peneliti terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna yang selalu ada untuk peneliti. Serta Saudara kandung peneliti yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan terhadap peneliti dalam berbagai hal.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan selaku pimpinan Fakultas serta para wakil

Dekan I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.

4. Ibu Arda S.Si., M.Pd, selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dan Bapak Ardiansyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu peneliti dalam segala hal.
5. Bapak Ardiansyah S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Ibu Rahmawaty S.Si., M.Pd, selaku validator yang telah memvalidasi instrumen penelitian peneliti.
7. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama proses studi berlangsung.
9. Ibu Hadijah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Biromaru dan guru-guru maupun staff yang sudah menerima dan membantu peneliti dengan senang hati ketika penelitian.
10. Teman-teman Program Studi Tadris Ilmu pengetahuan alam khususnya angkatan tercinta yaitu angkatan ketiga / angkatan 21 yang susah senang selalu bersama, dan teman-teman pada umumnya serta senior di Tadris Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di Angkatan kedua / angkatan 20 yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, nasehat, motivasi untuk terus

berjuang dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya hingga sampai pada akhir penyelesaian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Amin yarabbal'amin Wallahumusta'an.

Sigi, 27 Mei 2025 M  
29 Dzulqa'dah 1446 H

**Peneliti**

**Siti Rahmawati A. Musa**  
**NIM : 21.1.23.0019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	4
D. Garis-garis besar isi.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian terdahulu.....	7
B. Kajian teori.....	11
C. Kerangka pemikiran .....	31
D. Hipotesis.....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan desain penelitian.....	35
B. Populasi dan sampel penelitian .....	37
C. Variabel penelitian operasional.....	38
D. Definisi operasional.....	39
E. Instrumen penelitian.....	40
F. Teknik pengumpulan data .....	41
G. Teknik analisis data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	63

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Langkah-langkah Model Inkuiri Terbimbing.....	18
3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	36
4.1 Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk Pretest</i> .....	48
4.2 Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk Postest</i> .....	48
4.3 Uji Homogenitas .....	49
4.4 Uji Statistik Deskriptif .....	50
4.5 Uji t.....	51
4.6 Skor Per Indikator Keseluruhan .....	53
4.7 Hasil Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	54
4.8 Hasil Skor <i>Postest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	55

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Perubahan Wujud Zat.....	26
2.2 Ilustrasi Partikel Zat Cair .....	27
2.3 Perbedaan Keadaan Partikel-partikel Dalam Zat Padat, Cair, dan Gas. ....	28
2.4 Keadaan Partikel Pada Perubahan Wujud Meleleh dan Membeku.....	29
2.5 Perbandingan Proses Mendidih dan Menguap.....	30
2.6 Pertunjukan Seni Menggunakan Efek Kabut dari Sublimasi Es Kering (dry Ice).....	31
2.7 Kerangka Berpikir.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti dari Sekolah
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Observasi
- Lampiran 6. Tabel Perolehan Nilai *Pretest & Posttest*
- Lampiran 7. Modul
- Lampiran 8. Daftar Hadir Penelitian
- Lampiran 9. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Dokumentasi Hasil Penelitian.

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Siti Rahmawati A. Musa  
**NIM** : 21.1.23.0019  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri  
Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA  
Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru

---

Pendidikan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era abad ke-21. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah literasi sains, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep ilmiah tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan bernalar dalam konteks sosial. Dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SMP, pemahaman konsep IPA peserta didik masih tergolong rendah, sebagaimana ditemukan di kelas VII Mts Al-Khairaat Biromaru. Masalah ini diduga terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik. Model inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah dengan dukungan pertanyaan pengarah dari guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA dan menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih metode yang tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Mts Al-Khairaat Biromaru berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat berpengaruh ditandai dengan hasil uji t yaitu dengan nilai signifikan  $p(0,001) < \alpha(0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar pendidik di sekolah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Demikian, sebagai pendidik yang baik, peserta didik harus memahami dan menerapkan konsep dasar belajar dan pembelajaran, serta tujuan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat memberikan peserta didik pembelajaran yang efektif dan kondusif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, *Pengertian Pendidikan* (Pahlawan Tuanku Tambusai : 2022), 5.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal.

<sup>3</sup> Istiadah, Feida Noorlaila. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher, 2020.

Dalam hal ini, pemilihan untuk model pembelajaran harus benar-benar selektif agar supaya pemahaman konsep dan keterampilan proses sains peserta didik bisa berkembang dengan baik.<sup>4</sup>

Melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing, peserta didik memecahkan masalah dan mengaitkan ide-ide dasar mereka selama proses belajar mengajar dengan pengetahuan peserta didik untuk membentuk pengetahuan baru.

Pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan persiapan bersama antara guru dan peserta didik dalam bentuk pertanyaan untuk memecahkan masalah. Pertanyaan pengarah digunakan oleh guru untuk mendorong diskusi dan pertukaran pendapat. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu peserta didik memahami masalah yang akan dipecahkan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Inti dari pembelajaran inkuiri ini adalah adanya kasus, pertanyaan, dan penemuan.<sup>5</sup>

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penemuan peserta didik tentang konsep. Model pembelajaran inkuiri terbimbing didasarkan pada pembelajaran konsep dan menghubungkan berbagai konsep dalam mata pelajaran. Pendidik harus dapat menunjukkan masalah dunia nyata kepada peserta didik, membantu menemukan pola-pola masalah dan memberikan dukungan ketika peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tutut Widyawati, P. Budi Adnyana, I. W. Sukra Warpala, *inkuiri terbimbing, pemahaman konsep, keterampilan proses sains* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja : 2019)

<sup>5</sup> R. Diyah Puspitasari , Mustaji , Retno Danu Rusmawati, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep, Penemuan Konsep* (Universitas Negeri Surabaya : 2019), 3.

<sup>6</sup> Ibid,2.

Adanya pemahaman konsep materi pembelajaran berarti peserta didik memahami konsep materi pembelajaran dengan benar, sehingga mereka dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan konsep berdasarkan pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menghafal. Dengan memahami konsep, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran dan menemukan, menjelaskan hubungan antara konsep-konsep.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan proses sains, di Era abad 21 perkembangan dunia semakin cepat dan kompleks. Salah satu keterampilan yang diperlukan dalam abad 21 adalah literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan berpikir secara ilmiah, kritis, dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk mengembangkan keterampilan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Namun untuk proses pembelajaran yang tetap terfokus pada guru adalah masalah yang sering terjadi. Akibatnya, peserta didik cenderung menjadi pasif dan tidak mampu mengembangkan kemampuan dan bakat mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada setiap provinsi, daerah kota dan desa yang mengalami masalah kualitas pendidikan yang rendah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tutut Widyawati, P. Budi Adnyana, I. W. Sukra Warpala, *inkuiri terbimbing, pemahaman konsep, keterampilan proses sains* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja : 2019)

<sup>8</sup> S. N. Pratiwi, C. Cari, N. S. Aminah, *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa* (University Surakarta, Indonesia : 2019), 1.

<sup>9</sup> Tutut Widyawati, P. Budi Adnyana, I. W. Sukra Warpala, *inkuiri terbimbing, pemahaman konsep, keterampilan proses sains* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja : 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA<sup>10</sup> menyatakan bahwa pemahaman peserta didik tentang konsep IPA masih kurang baik. Tingkat pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru dinilai masih kurang baik dan hal ini dapat dilihat dari minat dan motivasi peserta didik yang rendah terhadap IPA. Hal ini disebabkan oleh pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA Peserta Didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA Peserta Didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

---

<sup>10</sup> Fatmawati, guru Ilmu Pengetahuan Alam, wawancara penulis, MTs Al-Khairaat Biromaru, 6 Juni 2024.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Pendidik

Ini dapat memberikan informasi kepada peserta didik, membantu mereka menjadi lebih beragam dalam paradigma belajar dan memberi mereka pengalaman baru.

### b. Bagi peserta didik

Pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep IPA.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan pendidikan, khususnya tentang seberapa efektif model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## ***D. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini berisi Lima bab yang isinya saling berhubungan yaitu:

**Bab I** berisikan pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan landasan dasar dalam pembahasan laporan skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

**Bab II** berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**Bab III** berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV** berisikan tentang hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**Bab V** berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka berpikir penelitian. Ini juga dilakukan untuk mempelajari hubungan dan perbedaan antara beberapa penelitian sebelumnya dan sebagai penelitian yang dapat mengubah cara peneliti berpikir.

1. Penelitian oleh Arif Rahman Hakim, M. Liwa Ilhamdi, Abdul Kadir Jaelani, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Ipa peserta didik Kelas V SDN Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2020/2021”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre- Experimental Design type one group *pretest-posttet* Design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD dengan jumlah 35 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling dengan jumlah sampel 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes uraian dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan jenis paired sample t-test. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) pemahaman konsep IPA peserta didik bernilai sama yaitu 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N=35. Nilai sig.(2-tailed) tersebut

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Inkuiri terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN Peresak Bebuak Tahun Ajaran 2020/2021.<sup>11</sup>

2. Penelitian oleh Munir Latukau dengan judul “Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Peserta didik SD”. Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pretest-Posttest Control Group*. Mula-mula dipilih secara acak kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal terhadap kedua kelompok, setelah itu kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelompok. Untuk tes awal dan tes akhir digunakan perangkat tes yang sama. Dalam penelitian ini digunakan lima jenis instrumen pengumpul data yaitu, tes pemahaman konsep, tes keterampilan proses sains, lembar observasi, angket dan wawancara. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep pesawat sederhana dibanding penggunaan model pembelajaran konvensional<sup>12</sup>
3. Penelitian oleh Yohana Leonarda Somi Hokeng, Kristina Tresia Leto, Kartini Rahman Nisa, Sunarwin, Febriyanti, dengan judul “Pengaruh

---

<sup>11</sup> Arif Rahman Hakim , M. Liwa Ilhamdi, Abdul Kadir Jaelani “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Sdn Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2020/2021” (FKIP – Universitas Mataram : 2020).

<sup>12</sup> Munir Latukau “Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD” (2022).

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Talibura”. Penelitian ini masuk kedalam peneliian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain static group comparison. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan video pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelompok kontrol diberikan bahan ajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data terdiri dari data berupa tes yang berisi 10 nomor soal uraian, lembar observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis statistik dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif stasistika, kemudian uji prasyarat analisis data yaitu uji Normalitas dan uji Homogenitas, yang mana uji normalitas menggunakan uji chi square, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji fisher. Kemudian untuk pengujian hipotesis digunakan uji t.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Yohana Leonarda Somi Hokeng, Kristina Tresia Leto , Kartini Rahman Nisa, Sunarwin, Febriyanti, (IKIP Muhammadiyah Maumere : 2022).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>N O</b>	<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
1	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Ipa peserta didik Kelas V SDN Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2020/2021”	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dan model pembelajaran menggunakan Inkuiri.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode ,tekni pengambilan sampel, dan jenis teknik analisis data uji t. Metode yang digunakan yaitu Pre- Experimental Design type one group <i>pretest- posttet</i> Design. Teknik yang digunakan yaitu <i>Nonprobability</i> Sampling dan Teknik analisis data uji t menggunakan jenis Paired Sample t-Test.
2	Munir Latukau. “Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains peserta didik SD”	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dan model pembelajaran menggunakan Inkuiri terbimbing dan jenis penelitiannya juga menggunakan Quasi Experimental.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pada desain yang digunakan yaitu Randomized <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .
3	Yohana Leonarda Somi Hokeng, Kristina Tresia Leto , Kartini Rahman Nisa, Sunarwin, Febriyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Talibura”	Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dan model pembelajaran menggunakan Inkuiri terbimbing.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pada desain yang digunakan yaitu Static Group Comparison.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka dasar pembelajaran yang dapat dipenuhi dengan berbagai muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasar itu sendiri. Model pembelajaran dapat muncul dalam berbagai bentuk dan bervariasi tergantung pada landasan pedagogis dan filosofis di baliknya. Model pembelajaran adalah istilah yang dapat digunakan untuk merujuk pada suatu rencana mengajar yang menggambarkan pola pembelajaran tertentu. Dalam kalimat "pola pembelajaran", "pola" berarti terlihatnya kegiatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan bahan ajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, peristiwa-peristiwa ini disusun secara sistematis dalam rangkaian peristiwa pembelajaran.<sup>14</sup>

Sehingga model pembelajaran merupakan model yang disajikan secara khusus oleh guru di kelas dan mencakup strategi untuk mencapai kompetensi peserta didik<sup>15</sup> Dalam proses pembelajaran, model yang digunakan sangat berpengaruh terhadap penguasaan peserta didik terhadap pesan yang diberikan. Dengan kata lain, jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi, hasil belajar tidak akan maksimal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 134.

<sup>15</sup> Alfauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 6.

<sup>16</sup> Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 37.

Ini menunjukkan bahwa perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran ditentukan oleh model yang akan digunakan. Selain itu, model pembelajaran membantu para perancang pembelajaran dan pengajar merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Model pembelajaran berfungsi juga sebagai kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis yang mengelompokkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mereka. Dengan demikian, model pembelajaran ini memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar disusun dengan sistematis dan mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Menurut pendapat lain, model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur pelajaran di kelas atau tutorial. Pola ini juga menetapkan perangkat pembelajaran, seperti buku, komputer, film, kurikulum, dan referensi lainnya.<sup>19</sup>

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu :<sup>20</sup>

1. Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya,
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan untuk pelaksanaan sukses model.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

---

<sup>17</sup> Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1).

<sup>18</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran ( Rosdakarya, Bandung, 2013), 13

<sup>19</sup> Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67

<sup>20</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Untuk membuat model pembelajaran yang efektif, dasar yang harus dipertimbangkan saat memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk memberikan materi ajar harus dipertimbangkan. digunakan dengan benar selama proses pembelajaran.

Beberapa dasar yang dapat digunakan untuk memilih model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- b. Pertimbangkan bahan atau materi pelajaran; dan
- c. Pertimbangkan peserta didik
- d. atau peserta didik.

## **2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analisis dalam upaya menemukan solusi atas masalah.

Jauhar (dalam Budiasa & Ketut Gading) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik mereka untuk mengeksplorasi dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat membuat kesimpulan sendiri dengan percaya diri.<sup>22</sup>

Dalam proses pembelajaran, model inkuiri terbimbing harus membantu peserta didik. Model ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk mencatat dan mengingat apa yang mereka pelajari, tetapi juga menuntut mereka untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, 35.

<sup>22</sup> Hayatun Nopus, Molli Wahyuni, Lusi Marleni, "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD" (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau : 2021).

<sup>23</sup> Ibid, 3.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sangat membantu guru di daerah tertinggal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mereka. Jika dirancang dengan benar, model ini dapat membantu guru karena proses pembelajaran akan lebih baik dengan desain yang lebih baik. Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan keaktifan peserta didik karena peserta didik diminta untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, menganalisis, dan menarik kesimpulan selama proses pembelajaran. Peserta didik belajar dengan mencari dan menemukan solusi masalah sehingga mereka lebih mudah memahami konsep. Pemahaman yang lebih baik tentang konsep berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>24</sup>

Menurut Amadi dalam Ismawati, "inkuiri berasal dari kata inquire yang berarti menanyakan, meminta keterangan, atau penyelidikan, dan inkuiri berarti penyelidikan".<sup>25</sup> Peserta didik untuk selalu aktif secara mental dan fisik. Guru bukan hanya mengajarkan materi kepada peserta didik, tetapi mereka juga mengalami berbagai pengalaman saat menemukan ide-ide yang dirancang oleh guru. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran inkuiri. "Pembelajaran model inkuiri mencakup inkuiri

---

<sup>24</sup> Ricardus Jundu, Pius Herman Tuwa, Rosnadiana Seliman, "Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing" (Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng : 2020).

<sup>25</sup> Ekawati, L., Purwani, L. S., Putra, M. A., Mustar, M., & Muqorrobin, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Ujian Nasional dengan Menggunakan Model Belajar Inquiry di Sekolah Dasar Se-kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(1), 43-58.

induktif terbimbing dan terbimbing, inkuiri deduktif, dan pemecaan masalah,” kata Carin dan Saud dalam Ismawati.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, guru tidak hanya melepaskan kegiatan peserta didik; mereka juga harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukannya sehingga peserta didik yang berpikir lambat atau intelegensi rendah tetap mampu mengikutinya. Guru harus memastikan bahwa kegiatan tidak memonopoli peserta didik yang berpikir tinggi.

Ketika inkuiri terbimbing digunakan dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki pemahaman ilmiah yang kuat. Sikap ilmiah, adalah sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah seperti:<sup>27</sup>

1. Jujur terhadap data
2. Rasa ingin tahu yang besar
3. Terbuka atau menerima pendapat orang lain dan mau mengubah pendapatnya jika terbukti bahwa pendapatnya salah; dan
4. Kritis terhadap pernyataan ilmiah, yaitu tidak mudah percaya tanpa bukti yang mendukung. Sikap ilmiah adalah komponen psikologis yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Seperti yang ditunjukkan di atas, sikap ilmiah dan inkuiri terbimbing sangat penting untuk proses pembelajaran di kelas. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, para peserta didik akan berpartisipasi secara aktif dalam melatih keberanian, berkomunikasi, dan menggunakan pengetahuan

---

<sup>26</sup>Pratiwi, D. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

<sup>27</sup> Nurlitasari, f. *Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa kelas iv pada pembelajaran tematik* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

mereka sendiri. Salah satu tanggung jawab guru adalah membuat skenario pembelajaran yang lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah langkah pertama dari proses inkuiri terbimbing, yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Para peserta didik akan berpartisipasi secara aktif dalam membangun keberanian, berkomunikasi, dan berupaya memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu tanggung jawab guru adalah menyiapkan skenario pembelajaran. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Kelebihan Model Inkuiri Terbimbing

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki banyak keuntungan, menurut Sahrul, di antaranya:<sup>28</sup>

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing – masing
- 5) Memperkuat dan menamba kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan partisipasi langsung peserta didik, karena guru tidak merumuskan masalah atau masalah. Dengan

---

<sup>28</sup> Faridah, F. (2019). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

demikian, guru tidak hanya melakukan kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ini akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

b. Kelemahan / Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing

Selain tidak efektif, pembelajaran inkuiri memiliki kekurangan proses yang jelas, baik secara teknis maupun proses. Menurut Prambudi, kekurangan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan oleh peserta didik dalam belajar
- 2) Kadang – kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Singkatnya, peserta didik dirancang untuk menjadi penemuan. Tugas guru adalah membangun peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan menjadi bermakna. Karena itulah pengetahuan akan disimpan dalam ingatan jangka panjang, sehingga peserta didik dapat mengingatkannya sepanjang waktu. Guru hanya perlu mempersiapkan peserta didik, karena peserta didik akan membuat pembelajaran bermakna.

c. Langkah – Langkah Pelaksanaan Inkuiri Terbimbing

Adapun langkah-langkah dalam inkuiri terbimbing, yaitu:

---

<sup>29</sup> Wardani, S., & Firdaus, L. (2019). Pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis blended learning terhadap kemampuan kognitif-psikomotor pada materi larutan penyangga. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(2), 189-201.

**Tabel 2.2**  
**Langkah-langkah Model Inkuiri Terbimbing<sup>30</sup>**

No	Langkah-langkah	Aktivitas
1	Orientasi	kegiatan orientasi dilakukan oleh guru untuk memusatkan perhatian peserta didik agar bersiap mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan
2	Merumuskan Masalah	kegiatan guru dalam merumuskan masalah dilakukan dengan membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah dari langkah orientasi di awal pembelajaran
3	Merumuskan Hipotesis	kegiatan guru dalam merumuskan hipotesis dilakukan dengan membimbing peserta didik untuk membuat hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.
4	Mengumpulkan Data	Setelah pembuatan hipotesis selesai, maka guru meminta dan membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data untuk mendukung pembuktian hipotesis.
5	Menguji Hipotesis	guru membimbing peserta didik untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.
6	Merumuskan Kesimpulan	kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk membuat simpulan terhadap pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Kemudian guru membuat kesimpulan secara bersama dengan peserta didik dan mengkonfirmasi kesimpulan yang belum tepat.

---

<sup>30</sup> Tri Wiyoko dan Nidar Astuti “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar” (STKIP Muhammadiyah Muara Bungo : 2020) 68-76.

Dalam inkuiri terbimbing, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi; sebaliknya, guru berperan sebagai pembuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan, dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran konsep atau gejala melalui pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk mencapai kesimpulan. Peserta didik menemukan ide melalui percobaan atau penyelidikan.

### **3. Pemahaman Konsep IPA**

Pendidikan di Indonesia masih berfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan di kelas. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah, yang membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Menjadikan suasana kelas membosankan. Guru juga kurang dalam menyampaikan materi yang menarik, dan guru tidak mencoba menjelaskan konsep-konsep materi dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Menurut Supriyatni selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik harus dirancang dengan baik. Karena ini dapat berdampak pada proses pembelajaran yang baik dan mengesankan.<sup>32</sup> Hatmanti & Septianingrum menyatakan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat pendidikan lebih menyenangkan tanpa mengurangi esensi pendidikan, karena dunia pendidikan telah berkembang

---

<sup>31</sup> Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242-7249.

<sup>32</sup> Ibid, 2.

begitu pesat. Karena itu, ada komponen penting dalam pendidikan yang harus mengikuti perkembangan teknologi, yaitu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendukung kemajuan teknologi dan internet yang terkait dengan pembelajaran, sebagai guru atau calon guru, mereka dapat lebih aktif terlibat dalam membangun dan mengembangkan model pembelajaran yang menggunakan internet sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari peserta didik.<sup>33</sup>

Menurut Juwanita, pembelajaran IPA masih berfokus pada kemampuan teori dan model pembelajaran yang tidak inovatif. Hal ini sangat berdampak pada pemahaman konsep IPA yang kurang terhadap peserta didik.<sup>34</sup> Menurut Yolanda & Meilana, pendidikan yang mempelajari pengetahuan rasional dan ilmiah tentang alam semesta dan segala isinya dikenal sebagai ilmu pengetahuan alam (IPA). Pelajaran IPA mempelajari gejala alam di sekitar kita. Oleh karena itu, bagian dari mata pelajaran ini dapat menjadi tantangan bagi peserta didik.<sup>35</sup>

Menurut peneliti, pemahaman konsep IPA juga merupakan hal penting yang harus dimiliki Peserta didik. Pemahaman konsep merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar. Untuk dapat menanamkan pemahaman konsep, guru

---

<sup>33</sup> Hidayah, U. N. (2022). *Interaksi Edukatif Antara Guru dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'LĪM Al-Muta'Allim dan Implikasinya di Era Disrupsi* (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).

<sup>34</sup> Juwanita, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>35</sup> Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh aplikasi quizizz terhadap minat belajar ipa siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 915-921.

harus dapat mengaitkan situasi dunia nyata dengan dunia luar sehingga peserta didik dapat mengembangkan tingkat pemahaman tentang konsep IPA.

Selain itu, guru IPA mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA, anak-anak masih kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Akibatnya, mereka mungkin tidak memahami konsep IPA sama sekali. Peserta didik menganggap pelajaran itu sulit dan membingungkan, terutama karena mereka harus menghafal materi teori. Sangat disayangkan bahwa IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Sebagai solusi, guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif di dalam kelas untuk membuat mata pelajaran mudah dipahami dan dicintai peserta didik.

Menurut Sadiqin, proses belajar menjadi lebih hidup ketika dihubungkan dengan kehidupan seseorang. Terlepas dari hubungannya dengan motivasi, memanfaatkan proses pembelajaran sepenuhnya baik motivasi belajar maupun pemahaman konsep adalah kemampuan penting yang harus dimiliki dan dikembangkan peserta didik. Semangat internal yang mendorong peserta didik untuk mempelajari dan memahami pelajaran dikenal sebagai motivasi. Suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai semua daya penggerak di dalam diri peserta didik

yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kegiatan terus berlanjut, dan memberi arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>36</sup>

Indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh antara lain:<sup>37</sup>

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
4. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
6. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
7. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Guru harus menyadari bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik selama proses pendidikan pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal yang dimiliki peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik termasuk motivasi peserta didik untuk belajar. Faktor eksternal termasuk model pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan tugasnya, yaitu proses belajar mengajar di kelas.

Secara umum kebanyakan kasus, model, strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang dipilih guru harus menghasilkan kemajuan, yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi kemungkinan baru melalui kreativitas, inovasi, dan

---

<sup>36</sup> Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244-250.

<sup>37</sup> Latukau, M. (2022). Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 351-362.

eksperimen. Bimbingan guru yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, membangun pemahaman konsep, dan mencari solusi untuk masalah dalam kehidupan nyata, membuat peserta didik merasa lebih bermanfaat dari apa yang mereka pelajari.<sup>38</sup>

Karena perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan pesat, pembelajaran ilmu alam atau sains tidak cukup jika hanya bertujuan untuk memberi peserta didik informasi sebanyak mungkin. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kompleksitas tingkat berpikir peserta didik, pendidik harus membuat pembelajaran baru. Menurut Pujianto, sains atau fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam dan terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah divalidasi dan diuji melalui berbagai tindakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lia, ilmu fisika sangat penting dan telah membantu setiap aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memahami konsep, prinsip, dan hukum, dan kemudian mampu menyusun kembali dalam bahasa yang sesuai dengan kemampuan intelektual mereka.

Menurut Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah suatu hal diingat dan dikenal. Menurut Sagala, konsep adalah hasil dari pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi, yang menghasilkan produk pengetahuan seperti prinsip, teori, dan hukum.

---

<sup>38</sup> Ibid, 247.

Menurut Lisma, pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan penjelasan.<sup>39</sup>

Oleh karena itu menurut peneliti, pemahaman konsep adalah kemampuan yang tidak hanya memahami tetapi juga dapat menggabungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru untuk menghasilkan produk pengetahuan yang mencakup teori, prinsip, dan hukum.

Menurut Widiawati, IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari informasi alam menggunakan prinsip, fakta, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik akan memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep dan prinsip IPA melalui pembelajaran IPA dan akan memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara menyeluruh dan memahami hubungannya. Menurut Purwantoko (dalam Aryani), tujuan pembelajaran IPA adalah untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep serta hubungannya sehingga mereka dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah yang terkait dengannya. Salah satu cara untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran adalah penguasaan konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengingat dan memahami.

Menurut Hill Pemahaman konsep adalah kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Suranti Sangat penting bagi seorang

---

<sup>39</sup> Yulisa, Y., Hakim, L., & Lia, L. (2020). Pengaruh video pembelajaran fisika terhadap pemahaman konsep siswa SMP. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 37-44.

peserta didik untuk menguasai konsep agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan mengelompokkan ide, konsep, dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep sangat penting bagi peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah menemukan bahwa peserta didik yang kurang memahami konsep pada mata pelajaran IPA akan mengalami kesulitan dalam memahami materi di tingkat yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SMP meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan mulai dari manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan; (2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya pada benda cair, padat, dan gas (3) Fenomena alam dan gejala pembentukan benda.<sup>41</sup>

#### **4. Mata Pelajaran IPA**

##### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu secara sistematis tentang alam sekitar. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga proses penemuan.<sup>42</sup> Materi IPA yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah Zat dan Perubahannya.

---

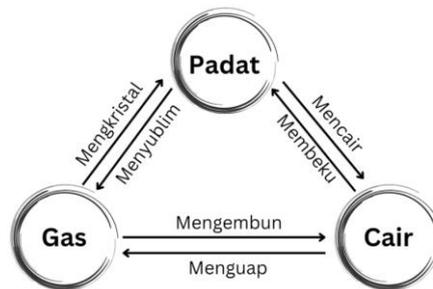
<sup>40</sup> Safitri, S., Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Wulandari, A. Y. R. (2021). Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa Smp: Two-Tier Test Analysis. *Natural Science Education Research (NSER)*, 4(1), 45-55.

<sup>41</sup> Martiasari, M. (2021). Pemahaman konsep belajar ipa siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1916-1927.

<sup>42</sup> Lubis, N., Mutiara, M., Asriani, D., & Saftina, S. (2023). Pentingnya peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119-123.

b. Materi Zat dan Perubahannya.

➤ Wujud Zat



**Gambar 2.1 Perubahan Wujud Zat**

*Sumber : Dok. Kemendikbud*

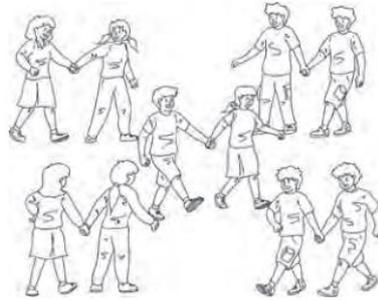
Berdasarkan gambar di atas yang menunjukkan perubahan wujud zat dalam ilmu fisika, khususnya perubahan antara tiga wujud zat utama yaitu padat, cair, dan gas. Perubahan wujud zat ini merupakan segala sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa. Zat dapat mengalami perubahan wujud atau bentuk, seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal. Perubahan wujud ini melibatkan energi dan dapat terjadi karena pengaruh suhu atau tekanan.

1. Zat Padat

Zat padat adalah zat yang memiliki bentuk dan volume tetap. Partikel-partikel dalam zat padat tersusun sangat rapat dan teratur, serta hanya dapat bergetar di tempat. Karena itu, zat padat tidak mudah berubah bentuk dan volumenya tidak mengikuti wadah. Zat padat ini mempunyai sifat-sifat, yaitu:

bentuk tetap, volume tetap, tidak mudah dimampatkan dan partikelnya tersusun rapat dan teratur.

## 2. Zat Cair



**Gambar 2.2 Ilustrasi partikel zat cair.**

*Sumber : Dok. Kemendikbud*

Berdasarkan gambar ilustrasi di atas, yang menggambarkan sekelompok anak-anak berpegangan tangan dengan jarak yang tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang, ini merupakan perumpamaan dari susunan partikel zat cair. Zat cair memiliki volume tetap tetapi bentuknya berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya. Partikel-partikel dalam zat cair tidak sepadat dalam zat padat, sehingga partikel dapat bergerak lebih bebas satu sama lain. Berikut sifat-sifat pada zat cair yaitu: Bentuk berubah mengikuti wadah, volume tetap, dapat mengalir, dan partikel tersusun agak renggang dan tidak teratur.

## 3. Gas

Zat gas tidak memiliki bentuk dan volume tetap. Partikel-partikel dalam gas sangat renggang dan bergerak bebas. Oleh

karena itu, gas dapat dimampatkan dan akan memenuhi seluruh ruang dalam wadahnya. Adapun sifat-sifat zat pada gas yaitu: Bentuk dan volume berubah sesuai wadah, dapat mengalir, dapat dimampatkan dan partikel tersusun sangat renggang dan bergerak bebas.



**Gambar 2.3 Perbedaan keadaan partikel-partikel dalam zat padat, cair, dan gas.**

*Sumber : Dok. Kemendikbud*

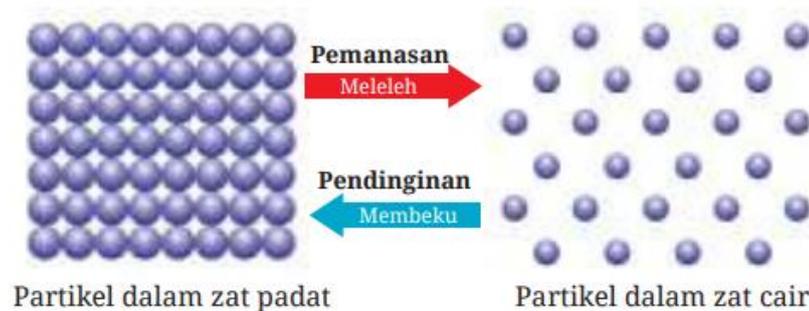
Berdasarkan gambar di atas perbedaan utama antara zat padat, zat cair, dan gas terletak pada jarak dan susunan partikel penyusunnya, serta kekuatan gaya tarik antar partikel, yang kemudian memengaruhi sifat-sifat makroskopis seperti bentuk dan kemampuan mengalir atau mengisi ruang.

➤ **Perubahan Wujud Zat**

Perubahan wujud zat yaitu melibatkan penyerapan atau pelepasan energi panas. Misalnya, saat mencair (dari padat ke cair) dan menguap (dari cair ke gas), zat menyerap energi panas. Sedangkan saat membeku (dari cair ke padat) dan mengembun (dari gas ke cair), zat melepaskan energi panas.

## 1. Meleleh dan Membeku

Dalam hal perubahan pada zat padat, panas dari api atau dari lingkungan sekitar membuat partikel-partikel dalam zat padat bergetar lebih cepat sehingga terbentuk sedikit ruang antara partikel. Dengan panas yang terus diberikan, maka ikatan antara partikel lama kelamaan akan berkurang kekuatannya sehingga terbentuklah zat cair. Peristiwa tersebut dikenal dengan sebutan meleleh. Perhatikan gambar perubahan dalam partikel-partikel berikut ini!



**Gambar 2.4 Keadaan partikel pada perubahan wujud meleleh dan membeku.**

*Sumber : Dok. Kemendikbud*

Kebalikannya, apabila air disimpan dalam suhu yang sangat dingin, maka air tersebut akan membeku dan berubah wujud dari zat cair (air) menjadi zat padat, yaitu berupa es. Ketika air kehilangan energi panas karena didinginkan (artinya panas dari air keluar kepada udara dingin di sekitarnya), maka partikel-partikel air bergerak lebih lambat dan saling mendekat sampai terbentuk ikatan

yang lebih kuat antara partikel dan partikel tidak dapat bergerak lagi. Mereka hanya bergetar saja. Saat inilah air berubah menjadi es.

## 2. Menguap dan Mengembun



**Gambar 2.5 Perbandingan proses mendidih dan menguap.**

*Sumber : Dok. Kemendikbud*

Berdasarkan gambar di atas proses menguap dapat terjadi di bawah titik didih zat cair. Contohnya pakaian kita yang basah setelah dicuci, airnya menguap saat dijemur sehingga bisa kering. Menguap terjadi pada permukaan zat cair, sedangkan mendidih terjadi pada semua bagian zat cair.

## 3. Menyublim dan Mengkristal

Perubahan dari padatan yang dipanaskan, sampai menjadi gas, tanpa melalui tahapan menjadi cairan, disebut menyublim. Peristiwa sublimasi es kering (dry ice) sering dimanfaatkan untuk menyebabkan efek asap atau kabut saat konser musik, pertunjukan dan pagelaran seni, bahkan acara pernikahan seperti pada gambar berikut. Contoh lainnya adalah kapur barus yang digunakan untuk pengharum kamar mandi atau lemari.



**Gambar 2.6** Pertunjukan seni menggunakan efek kabut dari sublimasi es kering (*dry ice*).

*Sumber : Dok. Kemendikbud*

Proses kebalikan dari menyublim, disebut sebagai mengkristal. Mengkristal merupakan perubahan wujud dari gas langsung menjadi padatan.

### **C. Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.7** Kerangka Berpikir

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Pemahaman konsep yang baik memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengerti dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi. Dalam konteks pembelajaran IPA, pemahaman konsep melibatkan penguasaan terhadap prinsip-prinsip ilmiah serta kemampuan dalam menjelaskan fenomena alam secara logis dan ilmiah.

Keterbatasan pemahaman konsep pada peserta didik seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran IPA. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun sendiri pengetahuannya agar konsep-konsep yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami.

Materi Zat dan Perubahannya merupakan bagian dari kurikulum IPA yang menekankan pada pemahaman mengenai berbagai jenis zat, sifat-sifat zat, serta perubahan yang dapat terjadi pada zat tersebut, baik perubahan fisika maupun kimia. Materi ini menuntut peserta didik untuk memahami konsep abstrak yang tidak selalu dapat diamati secara langsung, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi terhadap konsep tersebut.

Materi ini sangat relevan untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa pembakaran, pelarutan, penguapan, dan pencampuran zat. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk membantu peserta didik memahami materi ini secara lebih mendalam.

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui serangkaian pertanyaan dan eksperimen agar mereka dapat menemukan konsep secara mandiri. Pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik terlibat langsung dalam proses dan pembuktian konsep ilmiah.

Inkuiri terbimbing menjadi pendekatan yang tepat untuk materi Zat dan Perubahannya karena memungkinkan peserta didik untuk melakukan pengamatan, percobaan, pengumpulan data, dan menarik kesimpulan secara ilmiah. Dengan keterlibatan aktif ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga secara praktis dan kontekstual.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara itu, jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian serta jawaban empirik.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 64.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Pemahaman konsep IPA peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Disain Penelitian***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Selanjutnya akan dilakukan analisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman dan penemuan konsep peserta didik Kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

Metode kuantitatif, yang berbasis positivisme (juga dikenal sebagai "data kongkret"), menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka yang akan digunakan untuk menguji perhitungan terkait masalah yang diteliti.<sup>44</sup> Metode penelitian kuantitatif meneliti masalah dengan cara yang lebih umum, sistematis, terorganisir, dan jelas dari awal hingga akhir penelitian.

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian quasi eksperimental (eksperimen semu) ini melibatkan dua kelompok sampel dari dua kelas: satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan, yaitu peserta didik mengikuti pelajaran dengan metode eksperimen, sedangkan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif (Bandung: alfabeta, 2018 ),36

kelompok kontrol tidak menerima perlakuan, yaitu peserta didik mengikuti pelajaran tanpa menggunakan metode eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen akan diterapkan variabel X (model pembelajaran inkuiri terbimbing) dan pada kontrol akan diterapkan metode pembelajaran konvensional dan untuk menerapkannya, kondisi awal akan diukur melalui *pretest* sebelum penerapan perlakuan pada kelas eksperimen. Setelah itu, kondisi akhir akan diukur melalui *posttest*. Adapun desain *Nonequivalent* dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>45</sup>

**Tabel 3.1**  
**Desain *Nonequivalent Control Group Design***  
*(sumber : Sugiyono buku metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D)*

Pre-test	Treatment	Post-test
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

- X : Perlakuan dengan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*
- O<sub>1</sub> : Pre-test kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Post-test setelah perlakuan kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pre-test kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Post-test setelah perlakuan kelas kontrol

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2017), 79.

## ***B. Populasi dan Sampel Penelitian***

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan..<sup>46</sup>

Populasi mencakup tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari, bukan hanya jumlah yang ada padanya.<sup>47</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Akhairaat Biromaru, yang berjumlah 60 peserta didik.

### **2. Sampel dan Teknik pengambilan sampling**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam situasi dimana populasinya sangat besar dan tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga kerja, dan waktu, peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif).<sup>48</sup> Untuk sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: alfabeta, 2013), 81.

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), 14

<sup>48</sup> Ibid, 118.

Dua kelas digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>49</sup> Dalam penentuan sampel penelitian ini, peneliti diberikan instruksi langsung oleh guru yang bertanggung jawab untuk kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>B</sub>.

### ***C. Variabel Penelitian***

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup> Peneliti akan menyelidiki teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan model inkuiri terbimbing dan pemahaman konsep ipa peserta didik tentang pembelajaran materi zat dan perubahannya. Ini menunjukkan bahwa ada dua variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas dan variabel terikat adalah dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Itu sesuai dengan pendapat.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yakni variabel bebas dan variabel terikat atau variabel independent dan variabel dependent. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat

---

<sup>49</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: alfabeta, 2013), 218.

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), 61.

adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indicator keberhasilan variabel bebas.<sup>51</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman konsep IPA peserta didik peserta didik.

#### ***D. Definisi Operasional***

##### **1. Model Inkuiri terbimbing (X)**

Model inkuiri terbimbing merupakan salah satu Model pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari guru.<sup>52</sup>

Model pembelajaran inquiry terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi peserta didik contoh-contoh topik spesifik kemudian membimbing peserta didik untuk memahami topik tersebut<sup>53</sup>

##### **2. Pemahaman Konsep IPA (Y)**

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep yang telah dipahaminya dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi berbeda, serta dengan pemahaman konsep yang dimiliki

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana, & Ibrahim, Metodologi Penelitian. Cet, 1, (Gundarama Ilmu, 2018).

<sup>52</sup> Tri Wiyoko dan Nidar Astuti, "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar" (STKIP Muhammadiyah Muara Bungo : 2020) 68-76

<sup>53</sup> I. Iswatun, M. Mosik, and B. Subali, "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, p. 150, 2017, doi: 10.21831/jipi.v3i2.14871.

peserta didik mampu untuk mengembangkan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah.<sup>54</sup>

### ***E. Instrumen Penelitian***

Peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian sebelum mengambil data karena instrumen ini sangat penting untuk keberhasilan penelitian.

Instrumen digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, seperti tes, sehingga skala pengukuran instrumen adalah untuk menentukan satuan sekaligus jenis atau tingkatan data, apakah itu nominal, ordinal, interval, atau rasio.<sup>55</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan terhadap pemahaman konsep IPA yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru. Tes pemahaman konsep IPA yaitu tes yang berisi soal-soal pilihan ganda 20 butir mata pelajaran IPA materi Zat dan Perubahannya. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA materi Zat dan perubahannya.

---

<sup>54</sup> L. Yulianah, K. Ni'mah, and D. V. Rahayu, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media Schoology," *J. Deriv. J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 1, pp. 39–45, 2020, doi: 10.31316/j.derivat.v7i1.863.

<sup>55</sup> Prasetyo, B. (2021). Instrumen penelitian. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*, 131.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid<sup>56</sup> Dalam hal ini, alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam tes. Tes dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengukur sesuatu. Untuk menguji validasi isi instrumen, validasi keputusan ahli digunakan dengan menggunakan pakar ahli dalam menvalidasi instrumen.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap. Jadi reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tetap konsisten atau tidak, dengan menguji dua kali atau lebih konsisten<sup>57</sup> Jika gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan alat pengukur yang sama, alat tersebut dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang sama bahkan setelah pengukuran berulang. Karena data yang akan diukur harus valid, uji validitas data biasanya dilakukan sebelum uji reliabilitas data. Jika data yang diukur tidak valid, uji reliabilitas data tidak perlu dilakukan.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data, yang nantinya akan berfungsi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 147

<sup>57</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), 152.

sebagai fakta pendukung dalam menjelaskan penelitiannya. Selain itu, langkah pengumpulan data sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.<sup>58</sup>

### 1) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di tempat penelitian.<sup>59</sup> Melalui observasi, peneliti dapat mengamati situasi di tempat penelitian. Ini memudahkan pencarian, sehingga dapat diperoleh dengan tepat. Peneliti bertindak sebagai partisipan penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing memengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik.

### 2) Tes

Salah satu cara untuk menilai kemampuan peserta didik adalah dengan melakukan tes. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) adalah dua jenis tes yang digunakan.<sup>60</sup> Proses berikut akan digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013 ), 137

<sup>59</sup> Syahrudin dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), 141.

<sup>60</sup> Sulistiyono, S. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan pemahaman konsep fisika siswa ma riyadhus solihin. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2), 61-73.

*a. Pretest*

Tes awal dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik sebelum di terapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

*b. Posttest*

Tes akhir dilakukan setelah memberi perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*.

### **3) Dokumentasi**

Sebuah kegiatan atau proses penyediaan beragam dokumen menggunakan bukti yang tepat baik dari aktivitas penelitian maupun dari aktivitas lainnya melalui pencatatan berbagai sumber.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, modul, dan data yang relevan dalam penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lain, salah satu kegiatan penelitian adalah analisis data.

Hasilnya menunjukkan bahwa analisis data terdiri dari mengelompokkan data menurut variabel dan responden, mentabulasi data

menurut variabel dari semua responden, menyajikan data tentang variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.<sup>61</sup> Penulis menggunakan statistik inferensial sebagai analisis data dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis, bidang statistik inferensial menjalani sejumlah tes. Pertama, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Kemudian, uji t sampel independen dilakukan untuk menilai hipotesis. Pada penelitian ini, tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

### **Uji Pra Syarat**

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini akan kehilangan validitasnya jika asumsi ini dilanggar.<sup>62</sup> Asumsi yang digunakan dan jenis data yang akan dianalisis menentukan penggunaan statistik. Jika statistik parametris digunakan, data harus berdistributor normal. Sebelum menguji hipotesis, data untuk setiap variabel diuji normalitas. Tarif signifikan 0,05 ditetapkan, dan jika signifikan kurang dari 0,05 berarti data tidak normal.

#### 2. Uji Homogenitas

---

<sup>61</sup> Suwandi, S. (2021). Analisis data research dan development pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).

<sup>62</sup> Dewi, P. R., & Arnyana, I. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terpadu Bervisi Sets (Science Environment Technology And Society) Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 14(2), 177-187.

Uji homogenitas adalah prosedur analisis statistik yang bertujuan menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang diambil berasal dari populasi dengan variansi yang serupa, biasanya menggunakan uji F.<sup>63</sup> Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah data dalam variabel X dan Y homogen. Signifikansi sebesar 0,05 ditetapkan, dengan asumsi bahwa signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebutkan bahwa, meskipun jawaban yang baru diberikan didasarkan pada teori yang relevan, mereka belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jamovi 2.6.24 untuk menguji hipotesis yang akan diuji secara simultan dengan uji t independen sampel. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik pada pembelajaran IPA materi zat dan perubahannya maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu  $\text{sig} < 0,05$ .

---

<sup>63</sup> Faruq, F., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1573-1582.

<sup>64</sup> Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). Metode penelitian kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskripsi Hasil Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum MTs Al-Khairat Biromaru**

Nama Sekolah	: MTs Al-Khairat Biromaru
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
NSM	: 21272010312
NPSN	: 40200866
Alamat	: Jln: Tondei
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Kode Pos	: 94364
Tahun Berdiri	: 1990

##### *a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Biromaru*

Mts Alkhairaat biromaru di dirikan pada tahun 1960, sekolah ini pada awalnya merupakan lembaga pendidikan dasar yang bernama Madrasah Ibtidaiyyah (MI ALKHAIRAAT BIROMARU) Kemudian pada tahun 1964 sekolah tersebut beralih status menjadi MTS ALKHAIRAAT BIROMARU dan sekaligus menjadi madrasah pertama yang ada dikabupaten Sigi. Pada awal berdirinya sekolah ini di pimpin oleh bapak Syahrana Kureu. Hingga saat ini total kamad MTS ALKHAIRAAT BIROMARU sudah mengalami 8 kali pergantian kepala sekolah.

*b. Visi dan Misi*

- **Visi**

Visi Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Biromaru adalah  
“TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH YANG UNGGUL  
DALAM PRESTASI, TERAMPIL, DAN BERAKHLAK MULIA”.

- **Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran agama yang benar
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter yang islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

*c. Tujuan Madrasah*

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

#### 1) Pretest

**Tabel 4.1 Uji Normalitas Shapiro Wilk Pretest**

Normality Test (Shapiro-Wilk)				
			W	p
<i>Pretest Kontrol</i>	-	<i>Pretest Eksperimen</i>	0.952	0.190

Berdasarkan table diatas nilai signifikan  $p(0,190) > \alpha(0,05)$ . Hal ini berarti bahwa data *pretest* kelas control dan eksperimen terdistribusi normal.

#### 2) Posttest

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Shapiro Wilk Posttest**

Normality Test (Shapiro-Wilk)				
			W	p
<i>Posttest Kontrol</i>	-	<i>Posttest Eksperimen</i>	0.976	0.699

Berdasarkan table diatas nilai signifikan  $p(0,699) > \alpha(0,05)$ . Hal ini berarti bahwa data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada masing-masing kelompok adalah sama atau homogen. Uji ini penting dilakukan sebelum menjalankan uji parametrik seperti uji t atau ANOVA, karena salah satu asumsi dasar dari uji parametrik adalah bahwa varians antar kelompok harus

homogen. Sehingga penelitian ini menggunakan uji varians untuk menguji homogenitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok populasi. Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak dengan melihat jika signifikansi nilai pemahaman konsep IPA peserta didik lebih dari 0,05 maka data tidak homogen, tapi jika sebaliknya maka signifikansi nilai pemahaman konsep IPA peserta didik kurang dari 0,05 maka data homogen.

**Tabel 4.3 Uji Homogenitas**

Homogeneity of Variances Test (Levene's)				
	F	df	df2	p
Skor Test	2.11	1	58	0.152

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil uji homogenitas varians (Levene's Test) dengan nilai F sebesar 2.11, derajat kebebasan ( $df_1 = 1$ ,  $df_2 = 58$ ), dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.152.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $p$  ( $0,152$ )  $>$   $\alpha$  ( $0,05$ ).

Hal ini berarti bahwa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

*c. Uji Hipotesis*

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan menganalisis data serta angka dan memberikan informasi mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan tertentu secara jelas, ringkas, dan mudah

dipahami sehingga dapat dilakukan penelitian atau analisis lebih lanjut .dan memberikan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan tertentu dengan cara yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.analisis dapat dilakukan .

**Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptives</b>		
	<b>Postest Kontrol</b>	<b>Postest Eksperimen</b>
<b>N</b>	30	30
<b>Missing</b>	0	0
<b>Mean</b>	72.8	90.5
<b>Median</b>	80.0	95.0
<b>Standard deviation</b>	15.7	10.2
<b>Minimum</b>	35	50
<b>Maximum</b>	90	100

Berdasarkan table diatas nilai rata-rata kelas eksperimen (90,5) > dari nilai rata-rata kelas kontrol (72,8).

## 2) Uji t

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan antara dua kelompok rata-rata bersifat signifikan secara statistik atau terjadi secara acak (random).

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t (*Independent Samples T-Test*) yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.5 Uji t**

Independent Samples T-Test				
		Statistic	df	p
Skor Test	Student's t	3.79	58.0	<.001

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan  $p (< 0.001) < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti “Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairat Biromaru”

## ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

### **1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang berbasis eksperimen dalam proses belajar melalui bimbingan guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan penelitian ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pertemuan serta memberikan motivasi yang membangun minat dan semangat belajar peserta didik terhadap proses belajar serta menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Peserta didik dibagi

menjadi beberapa kelompok agar model pembelajaran berlangsung secara kondusif, kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berupa ilustrasi terhadap fenomena atau demonstrasi perubahan zat (misalnya: lilin yang meleleh, kertas dibakar, es mencair).

Peneliti juga mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui eksperimen. Dengan merumuskan masalah guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dugaan sementara sebagai prediksi. Dalam proses pembelajaran Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen dan observasi sederhana dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat, hasil informasi yang mereka dapatkan kemudian di tuliskan dalam kertas selembur lalu setiap kelompok maju membacakan data hasil eksperimen mereka. Peneliti kemudian memberikan refleksi dan bertanya kepada setiap kelompok tentang hambatan apa yang mereka temui saat mencoba menyelesaikan masalah. Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok agar peserta didik dapat saling berbagi informasi terhadap hasil pengalaman mereka.

Berdasarkan proses di atas diketahui bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terdapat hubungan yang dapat meningkatkan peserta didik terhadap pemahaman konsep IPA.

## 2. Pemahaman Konsep IPA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes Pemahaman konsep IPA terhadap peserta didik, adapun tes yang digunakan yaitu tes *pretest* dan tes *posttest*.

Dalam hal ini mengukur Pemahaman konsep IPA peserta didik diberi soal tes PG sebanyak 20 butir soal, dimana soal tersebut sudah divalidasi oleh dosen validator. Soal-soal tersebut sudah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep IPA. Berikut merupakan skor per indikator dari pemahaman konsep IPA :

**Tabel. 4.6**  
**Skor Per indikator Keseluruhan**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
1,2	10	1
3,4,5,6	20	2
7,8,9	15	3
10,11,12,13,14	25	4
15,16	10	5
17,18	10	6
19,20	10	7
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	-

Dan berikut hasil skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control pada tabel 4.7 dan 4.8

**Tabel. 4.7**  
**Hasil Skor *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Peserta Didik	Kelas Kontrol ( <i>Pretest</i> )		Kelas Eksperimen ( <i>Pretest</i> )	
	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
1	4	20	8	40
2	12	60	9	45
3	6	30	2	10
4	11	55	9	45
5	6	30	9	45
6	13	65	10	50
7	11	55	4	20
8	5	25	8	40
9	14	70	9	45
10	7	35	8	40
11	14	70	7	35
12	7	35	4	20
13	14	70	5	25
14	12	60	10	50
15	9	45	5	25
16	8	40	11	55
17	12	60	10	50
18	14	70	7	35
19	10	50	6	30
20	9	45	5	25
21	8	40	5	25
22	9	45	7	35
23	12	60	4	20
24	11	55	5	25
25	4	20	8	40
26	13	65	8	40
27	9	45	10	50
28	11	55	3	15
29	9	45	9	45
30	8	40	7	35
<b>Total Skor</b>	<b>1460</b>		<b>1060</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>48,67</b>		<b>35,33</b>	

**Tabel. 4.8**  
**Hasil Skor *Postest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Peserta Didik	Kelas Kontrol ( <i>Postest</i> )		Kelas Eksperimen ( <i>Postest</i> )	
	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
1	10	50	18	90
2	16	80	16	80
3	8	40	17	85
4	18	90	17	85
5	15	75	19	95
6	16	80	19	95
7	18	90	18	90
8	14	70	10	50
9	17	85	19	95
10	16	80	18	90
11	17	85	19	95
12	17	85	18	90
13	17	85	20	100
14	17	85	19	95
15	16	80	16	80
16	10	55	20	100
17	13	65	19	95
18	7	35	19	95
19	18	90	16	80
20	16	80	20	100
21	16	80	16	80
22	15	75	19	95
23	10	50	16	80
24	12	60	19	95
25	12	60	20	100
26	18	90	19	95
27	15	75	19	95
28	18	90	20	100
29	12	60	18	90
30	12	60	20	100
<b>Total Skor</b>	<b>2185</b>		<b>2715</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>72,83</b>		<b>90,50</b>	

Berdasarkan indikator pemahaman konsep IPA, pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat, yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

Salah satu indikator awal yang menunjukkan bahwa peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari adalah kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide. Peserta didik diajak untuk merumuskan kembali konsep-konsep IPA dalam kata-kata mereka sendiri selama pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini membantu peserta didik mengingat dan memahami konsep. Peserta didik dapat memperkuat ingatan mereka terhadap ide-ide yang telah dipelajari melalui diskusi kelompok dan presentasi.

- b. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.

Dalam pembelajaran IPA, klarifikasi objek sangat penting untuk membedakan antara konsep yang benar dan salah. Pembelajaran inkuiri terbimbing mengajarkan peserta didik untuk menemukan dan menganalisis hal-hal yang terkait dengan ide-ide yang sedang mereka pelajari. Peserta didik dapat menentukan apakah objek memenuhi kriteria yang membentuk konsep tertentu dengan melakukan pengamatan dan eksperimen.

- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.

Kemampuan peserta didik untuk menggunakan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan IPA

dikenal sebagai implementasi konsep secara algoritma. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, di mana peserta didik diajarkan untuk membuat algoritma berdasarkan konsep yang telah mereka pelajari. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi perubahan wujud yaitu padat, cair, dan gas. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ide-ide tersebut, tetapi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan analitis juga.

d. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.

Cara efektif untuk memperkuat pemahaman peserta didik adalah dengan memberikan contoh nyata. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diminta untuk menemukan dan menunjukkan contoh nyata dari konsep IPA. Misalnya, saat mempelajari materi zat dan perubahannya, peserta didik dapat melihat dan mencatat proses penguapan dan mencair yang terjadi pada hasil uji eksperimen. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang ide-ide tersebut, tetapi hal ini dapat melihat bagaimana proses tersebut dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari.

e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diajarkan untuk membuat representasi matematis dari konsep IPA. Misalnya, peserta didik dapat membuat grafik yang menunjukkan hubungan antara zat padat, cair, dan gas saat mempelajari perubahan

zat. Kemampuan ini membantu peserta didik melihat hubungan antara konsep IPA dan matematis serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis data.

f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.

Mengaitkan berbagai konsep adalah kemampuan yang menunjukkan pemahaman holistik peserta didik terhadap IPA. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik didorong untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, seperti konsep zat dan perubahan zat. Dengan melakukan proyek penelitian atau eksperimen yang melibatkan berbagai konsep, peserta didik dapat memahami bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi satu sama lain.

g. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Kemampuan untuk mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep adalah indikator pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diajarkan untuk menganalisis dan merumuskan syarat-syarat yang diperlukan untuk suatu konsep. Misalnya, zat yang mengalami perubahan fisika (misalnya mencair), syarat perlunya yaitu zat tersebut harus memiliki titik leleh yang sesuai dengan suhu sekitarnya. Sedangkan syarat cukupnya misalnya, jika suatu zat mencapai titik lelehnya, itu sudah cukup untuk syarat zat tersebut akan mencair.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Terhadap Pemahaman Konsep IPA peserta didik**

Hubungan model dengan pemahaman konsep IPA. Penelitian ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga secara langsung mendukung pengembangan indikator pemahaman konsep IPA. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses aktif, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Kaitannya Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran di awal, peserta didik dapat memahami konteks dan relevansi dari materi yang akan dipelajari. Hal ini mendukung indikator pemahaman konsep, terutama dalam kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, karena peserta didik akan lebih mudah mengingat dan merumuskan kembali tujuan pembelajaran.

Pembagian peserta didik ke dalam kelompok mendukung kolaborasi dan diskusi, yang penting untuk mengklarifikasi objek-objek berdasarkan persyaratan yang membentuk konsep. Ini juga membantu dalam mengaitkan berbagai konsep, karena peserta didik dapat saling berbagi informasi dan perspektif.

Pertanyaan pemantik digunakan oleh peneliti untuk mendorong pemikiran kritis dan mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah. Ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat konsep yang memenuhi syarat dan cukup, karena mereka perlu memahami kondisi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk membuat prediksi berdasarkan pemahaman mereka. Ini mendukung kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, karena mereka harus menggunakan logika dan pengetahuan yang ada untuk merumuskan dugaan.

Melalui eksperimen, peserta didik dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Ini berhubungan dengan kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, karena mereka dapat melihat langsung penerapan konsep dalam situasi nyata.

Setiap kelompok membacakan hasil eksperimen mereka, yang memungkinkan mereka untuk menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Ini juga mendukung kemampuan menyatakan ulang konsep, karena mereka harus menjelaskan temuan mereka dengan jelas.

Dengan melakukan refleksi dan diskusi tentang tantangan yang dihadapi, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide yang telah mereka pelajari. Ini juga membantu mereka mengaitkan berbagai ide karena mereka dapat melihat hubungan antara teori yang mereka pelajari dan pengalaman mereka sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t diperoleh nilai signifikan  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Bagi Peserta didik, dalam proses pembelajaran, model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat digunakan untuk menarik minat dan pemahaman peserta didik tentang pemahaman konsep IPA.
2. Bagi Guru, diharapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengubah proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang elemen tambahan dalam pembelajaran IPA dan dapat menerapkannya pada berbagai topik pembahasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Rosdakarya, Bandung, 2013)
- Alfauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015)
- Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. Metode penelitian kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (2023)
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Dewi, P. R., Arnyana, I. B. P., & Maryam, S. *Pengaruh model pembelajaran ipa terpadu. Jurnal Matematika*, (2020).
- Ekawati, L., Purwani, L. S., & Putra, M. A. *Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata ujian nasional dengan menggunakan model belajar inquiry di sekolah dasar se-kecamatan indralaya selatan kabupaten ogan ilir*, (2021).
- Faridah, F. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Mataram), 2019.
- Faruq, F., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2023).
- Hakim, A. R., Ilhamdi, M. L., & Jaelani, A. K. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep ipa siswa kelas v sdn peresak bebuak kecamatan kopang tahun ajaran 2020/2021. Jurnal ilmiah pendas: primary education journal*, (2020).
- Hidayah, U. N. (t.t.). *Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022 / 1443*.

- Hokeng, Y. L. S., Leto, K. T., Nisa, K. R., Sunarwin, S., & Febriyanti, F. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik di sma negeri 1 talibura. Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, (2022).
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. *Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Educativo: Jurnal Pendidikan*, (2023).
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, (2017).
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. *Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2020).
- Juwanita, R. (t.t.). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Martiasari, M. (t.t.). *Pemahaman konsep belajar ipa siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode cooperative learning*.
- Maryamah, M., Nurashiah, I., & Nurmeta, I. K. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, (2023).
- Munir Latukau. *Pembelajaran Ipa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sd. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2022).
- Nana Sudjana, & Ibrahim, *Metodologi Penelitian*. Cet, 1, (Gundarama Ilmu, 2018).
- Nupus, H., Wahyuni, M., & Marleni, L. *Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sd. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (2021).

- Nurlitasari, f. *Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa kelas iv pada pembelajaran tematik* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Prasetyo, B. Instrumen penelitian. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*, (2021).
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. 9*, (2019).
- Puspitasari, R. D., & Rusmawati, R. D. (t.t.). *Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman dan penemuan konsep dalam pembelajaran ppkn*.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, (2020).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Safitri, S., Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Wulandari, A. Y. R. *Faktor penting dalam pemahaman konsep siswa smp: two-tier test analysis. Natural Science Education Research*, (2021).
- Sakila, R. *Pentingnya peranan ipa dalam kehidupan sehari-hari*, (2023).
- Savitri, O., & Meilana, S. F. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, (2022).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif* (Bandung: alfabeta, 2018 )
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sulistiyono, S. *Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan pemahaman konsep fisika siswa ma riyadhus solihin. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, (2020).

- Susilo, A. B. *Pengembangan model pembelajaran ipa berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa smp.*
- Suwandi, S. (2022). *Analisis Data Research dan Development Pendidikan Islam. Journal of Islamic Education El Madani*, (2012).
- Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Syahrum dan Salim , *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka, 2012)
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2012)
- Wardani, S., & Firdaus, L. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Kognitif-Psikomotor Pada Materi Larutan Penyangga. JTK (Jurnal Tadris Kimiya*, (2019).
- Widyawati, T., Adnyana, P. B., & Warpala, I. W. S. (t.t.). *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*. 6.
- Wiyoko, T., & Astuti, N. *Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iii sekolah dasar*. 5, (2020).
- Yolanda, S., & Meilana, S. F. (t.t.). *Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*.
- Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media Schoology. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, (2020).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**SURAT KEPUTUSAN (SK)**  
**PEMBIMBING**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 1017 TAHUN 2024

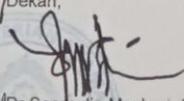
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Ardiansyah, S.Pd., M.Pd
2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Siti Rahmawati A. Musa
- NIM : 211230019
- Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
- Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS VII MTS AL-KHAIRAAT BIROMARU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 22 Mei 2024  
Dekan,

  
/Dr. Saegudin Mashuri, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 197312312005011070

**LAMPIRAN 2**  
**SURAT KETERANGAN IZIN**  
**PENELITIAN DARI KAMPUS**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : *G9A* /Un. 24/F.I/PP.00.9/02/2025

Sigi, 21 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MTs Alkhairaat Biromaru

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Rahmawati A. Musa  
NIM : 211230019  
Tempat Tanggal Lahir : Kali, 27 April 2004  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Alamat : Desa Pombewe  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
IPA PESERTA DIDIK KELAS VII MTS ALKHAIRAAT  
BIROMARU  
No. HP : 082290455085

Dosen Pembimbing :

1. Ardiansyah, S.Pd., M.Pd
2. Mirawati, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,  
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
197312312005011070

**LAMPIRAN 3**  
**SURAT KETERANGAN TELAH**  
**SELESAI MENELITI DARI**  
**SEKOLAH**



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU  
KECAMATAN SIGI BIROMARU  
Alamat : Jl. Tondei No. 21 B Telp. (0451) 484371 KodePos 94364**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 159 / UM- 6/MTs.A/BRM/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah, S.Ag, M.PdI  
Nip : 19701227 199703 2 002  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Rahmawati A.Musa  
NIM : 211230019  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Alkhairaat Biromaru tahun pelajaran 2024/2025 terhitung pada tanggal 24 Februari – 13 Maret 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-KHAIRAAT BIROMARU.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Biromaru, 13 Maret 2025  
Kepala Madrasah



**LAMPIRAN 4**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**KISI-KISI PEMAHAMAN KONSEP IPA  
MATERI ZAT DAN PERUBAHANNYA**

Satuan Pendidikan : MTs  
 Kelas / Fase : VII / D  
 Semester : 1 (Ganjil)  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
 Materi : Zat dan Perubahannya  
 Jumlah Soal : 40 butir

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK  
KELAS VII MTs ALKHAIRAAT BIROMARU**

Capaian Pembelajaran	Indikator Pemahaman Konsep IPA
<p>Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat,, membedakan perubahan fisika dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.</li> <li>9. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.</li> <li>10. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.</li> <li>11. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.</li> <li>12. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.</li> <li>13. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.</li> <li>14. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep</li> </ol>

Indikator Soal	Nomor Soal	Soal	Jawaban	Validasi		Keterangan
				Ya	Tidak	
Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	1	Manakah dari berikut ini yang merupakan ciri khas zat padat? a) Bentuk dan volume berubah-ubah b) Bentuk tetap, volume berubah-ubah c) Bentuk dan volume tetap d) Tidak memiliki bentuk dan volume yang tetap	c	✓		
	2	Partikel penyusun zat cair memiliki sifat... a) Sangat rapat dan tidak dapat bergerak bebas b) Jarak antar partikelnya renggang dan bergerak bebas c) Jarak antar partikelnya lebih rapat dari pada gas, tetapi dapat bergerak d) Tidak memiliki partikel penyusun	c	✓		
	3	Contoh zat yang bentuknya mengikuti wadah adalah... a) Batu b) Besi c) Air d) Udara	c	✓		
	4	Gas memiliki sifat... a) Bentuk dan volume tetap b) Bentuk tetap, volume berubah-ubah c) Tidak memiliki bentuk dan volume yang tetap d) Bentuk berubah-ubah, volume tetap	c	✓		
	5	Perubahan wujud dari padat menjadi cair disebut... a) Membeku b) Menguap c) Menyublim d) Mencair	d	✗	✓	lunak lunak

	6	Proses perubahan wujud dari gas menjadi cair disebut... a) Mengkristal b) Mengembun c) Menyublim d) Mencair	b	✓		
Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.	7	Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan wujud suatu zat adalah... a) Warna b) Bau c) Suhu d) Bentuk	c	✓		
	8	Zat padat memiliki bentuk yang tetap karena... a) Partikelnya selalu bergerak bebas b) Partikelnya berjarak sangat jauh c) Gaya tarik-menarik antar partikelnya sangat kuat d) Partikelnya tidak memiliki gaya tarik-menarik	c	✓		
	9	Gas dapat mengisi seluruh ruangan karena... a) Partikelnya sangat rapat b) Partikelnya bergerak sangat lambat c) Partikelnya bergerak sangat cepat dan bebas d) Partikelnya tidak memiliki energi	c	✓		
	10	Manakah dari berikut ini yang bukan contoh perubahan wujud? a) Es mencair b) Air menguap c) Besi berkarat d) Kapur barus menyublim	c	✓		
	11	Manakah dari proses berikut yang bukan merupakan contoh perubahan fisika, melainkan perubahan kimia? a) Es batu mencair menjadi air	b			

		b) Besi berkarat c) Garam dilarutkan dalam air d) Kapur barus menyublim		✓		
	12	Perubahan wujud dari gas menjadi cair disebut... a) Menyublim b) Mengkristal c) Mengembun d) Menguap	c			Sam no 6
Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.	13	Proses pembuatan garam dari air laut melibatkan perubahan wujud... a) Menguap dan mengembun b) Menyublim dan mengkristal c) Mencair dan membeku d) Menguap dan mengkristal	d	✓		
	14	Fenomena embun di pagi hari merupakan contoh perubahan wujud... a) Gas menjadi cair b) Cair menjadi padat c) Padat menjadi gas d) Gas menjadi padat	a			
	15	Pada proses pembuatan es krim, terjadi perubahan wujud dari... a) Cair menjadi padat b) Padat menjadi cair c) Gas menjadi cair d) Cair menjadi gas	a	✓		
	16	Kapur barus yang lama kelamaan habis merupakan contoh perubahan wujud... a) Menyublim b) Mengkristal c) Mengembun d) Menguap	a	✓		
	17	Perubahan wujud yang melibatkan penyerapan kalor adalah... a) Membeku dan mengembun b) Mencair dan menguap	b	✓		

		c) Menyublim dan mengkristal d) Hanya mencair				
	18	Proses pembuatan gula pasir dari tebu melibatkan beberapa perubahan wujud. Urutan perubahan wujud yang benar adalah... a) Cair – gas – padat b) Padat – cair – gas c) Gas – cair – padat d) Padat – gas – cair	a	✓		
Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.	19	Perubahan wujud yang tidak dapat dibalik secara langsung adalah... a) Mencair b) Membeku c) Menguap d) Menyublim	d	✓		
	20	Perubahan wujud yang paling sulit diamati dalam kehidupan sehari-hari adalah... a) Mencair b) Membeku c) Menyublim d) Menguap	c	✓		
	21	Rasa asam pada buah-buahan umumnya disebabkan oleh adanya... a) Garam b) Basa c) Asam d) Air	c	✓		
	22	Zat yang dapat mengubah kertas lakmus biru menjadi merah adalah... a) Sabun b) Cuka c) Soda kue d) Air kapur	b	✓		
	23	Contoh basa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah... a) Garam dapur b) Cuka c) Sabun d) Air jeruk nipis	c	✓		

	24	Garam terbentuk dari reaksi antara... a) Asam dan basa b) Dua buah asam c) Dua buah basa d) Asam dan garam	a	✓		
Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.	25	Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan contoh asam? a) Asam cuka b) Asam lambung c) Air jeruk nipis d) Sabun	d	✓		
	26	pH larutan asam memiliki nilai... a) Lebih dari 7 b) Sama dengan 7 c) Kurang dari 7 d) Tidak dapat ditentukan	c	✓		
	27	Basa yang digunakan untuk menetralkan asam lambung adalah... a) Natrium hidroksida b) Magnesium hidroksida c) Kalsium hidroksida d) Semua jawaban benar	b	✓		
	28	Garam yang sering digunakan sebagai bumbu masak adalah... a) Natrium klorida b) Kalsium karbonat c) Magnesium sulfat d) Kalium nitrat	a	✓		
	29	Sifat umum dari larutan basa adalah... a) Rasanya asam b) Mengubah kertas lakmus merah menjadi biru c) Tidak bereaksi dengan asam d) Memiliki pH kurang dari 7	b	✓		
	30	Proses pembentukan garam disebut... a) Netralisasi b) Ionisasi c) Disosiasi d) Hidrolisis	a		✓	

Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.	31	Manakah dari berikut ini yang merupakan contoh campuran homogen? a) Air teh dengan ampas the b) Air garam c) Minyak dan air d) Pasir dan air	b	✓		
	32	Ciri khas campuran heterogen adalah... a) Zat penyusunnya tercampur rata b) Zat penyusunnya tidak dapat dibedakan c) Zat penyusunnya masih dapat dibedakan d) Memiliki sifat yang sama di seluruh bagian	c	✓		
	33	Contoh campuran heterogen dalam kehidupan sehari-hari adalah... a) Udara b) Kuningan c) Salad buah d) Larutan gula	c	✓		
	34	Campuran yang komponennya masih dapat terlihat secara kasat mata adalah... a) Campuran homogen b) Campuran heterogen c) Larutan d) Alooi	b	✓		heterogen
	35	Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan campuran homogen? a) Sirup b) Cuka c) Minyak wangi d) Air dengan minyak	d	✓		
Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	36	Campuran homogen memiliki sifat yang... a) Berbeda-beda di setiap bagian b) Sama di seluruh bagian c) Terlihat jelas perbedaan komponennya	b	X	✓	Ciri homogen b dan d

		(d) Tidak dapat dipisahkan				
	37	Proses penyaringan dapat digunakan untuk memisahkan komponen pada campuran... a) Homogen b) Heterogen c) Larutan d) AloI	b	✓		
	38	Contoh campuran homogen dalam bentuk padatan adalah... a) Batu granit b) Salad buah c) Pasir d) Minyak dan air	a	✓		
	39	Perbedaan utama antara campuran homogen dan heterogen terletak pada... a) Jumlah zat penyusunnya b) Ukuran partikel zat penyusunnya c) Cara tercampurnya zat penyusun d) Wujud zat penyusunnya	c	✓		
	40	Campuran yang terdiri dari dua zat cair yang tidak saling melarut disebut... a) Larutan b) Suspensi c) Emulsi d) Koloid	c	✓		
<b>Total Skor = 100</b>						

KET : Cara menghitung nilai akhir

Nilai akhir peserta didik =  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$

.....

Palu, 8 November 2024

Validator

Rahmawaty, S.Si., M.Pd  
NIP.198210302024212011

**LAMPIRAN 5**  
**LEMBAR OBSERVASI**

Lembar Observasi Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing	Uraian	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Orientasi	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik untuk membangun minat dan semangat belajar peserta didik	✓	
	Guru memberikan pertanyaan pemantik	✓	
Merumuskan Masalah	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	✓	
Merumuskan Hipotesis	Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dugaan sementara terhadap hasil eksperimen sebagai prediksi	✓	
Mengumpulkan Data	Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen dan observasi sederhana dengan mengumpulkan data hasil eksperimen	✓	
Menguji Hipotesis	Guru membimbing peserta didik menyajikan dan mempresentasikan data hasil pengamatan yang telah di analisis	✓	
Merumuskan Kesimpulan	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran dan merefleksi terhadap proses belajar	✓	

Penyaji



Siti Rahmawati A. Musa  
NIM : 211230019

Pengamat



Fatmawati, S. Pd  
NIP : 197006212008012014

**LAMPIRAN 6**  
**TABEL PEROLEHAN NILAI**  
**PRETEST & POSTEST**

NO	EKSPERIMEN PRETEST																				Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		Jumlah	Skor
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	8	40
2	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9	45	
3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10	50	
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	9	45	
5	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	45	
6	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10	50	
7	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	20	
8	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8	40	
9	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	9	45	
10	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35	
11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20	
12	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	25	
13	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	50	
14	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	25	
15	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	11	55	
16	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	
17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35	
18	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	30	
19	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25		
20	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25	
21	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35	
22	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20	
23	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25	
24	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	
25	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8	40	
26	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	
27	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	15	
28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	45	
29	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	35	
30	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1060	35.33	
TOTAL SKOR																						1060	
RATA-RATA SKOR																						35.33	

NO	EKSPERIMEN POSTEST																				Jumlah		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	20	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85
4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50
8	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	95
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
15	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
21	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	95
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95
27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	90
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
TOTAL SKOR																						2715	
BATA-RATA SKOR																						90.5	

NO	KONTROL PRETEST																				Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	4	20
2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	12	60
3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6	30
4	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	11	55
5	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	30
6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	13	65
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11	55
8	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	25
9	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	70
10	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	35
11	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
12	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	35
13	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
14	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	12	60
15	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	9	45
16	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40
17	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	60
18	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70
19	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	10	50
20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	9	45
21	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	8	40
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	9	45
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12	60
24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11	55
25	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	13	65
27	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9	45
28	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	55
29	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9	45
30	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40
TOTAL SKOR																					1480	
RATA-RATA SKOR																					49.33	

NO	KONTROL POSTEST																				Jumlah	Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	50	
2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	40	
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
5	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80	
11	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
13	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	55	
16	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	13	65	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7	35	
18	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	18	90
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	
21	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75	
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	50	
23	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12	60	
24	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	12	60	
25	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	18	90	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
27	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	90	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60	
29	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	
30	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2185	72.83	
TOTAL SKOR																						2185	
RATA-RATA SKOR																						72.83	

# **LAMPIRAN 7**

## **MODUL**

## **MODUL AJAR 1 : KELAS KONTROL**

### **BAB 2 : ZAT DAN PERUBAHANNYA (PERUBAHAN WUJUD ZAT)**

---

#### **A. INFORMASI UMUM**

##### **1. Identitas Modul**

Sekolah	: MTs Al-Khairaat Biromaru
Jenjang Sekolah	: MTs
Fase/Kelas	: D/VII
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

##### **2. Kompetensi Awal**

- Menjelaskan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas.
- Mendeskripsikan peristiwa difusi dalam zat cair dan gas dalam keseharian.
- Membuat model partikel zat padat, cair dan gas
- Menerapkan konsep pergerakan partikel dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di sekitar pelajar.

##### **3. Profil Pelajar Pancasila**

Pengalaman Belajar Bermakna dan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

##### **4. Sarana dan Prasarana**

- a. Sarana : Labtop, proyektor, papan tulis, dan sarana lain yang relevan.
- b. Prasarana : Buku siswa, buku guru, materi, aktivitas dan Modul Belajar Praktis Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Terbitan CV VIVA PAKARINDO

##### **5. Target Peserta Didik**

Peserta Didik Reguler/Tipikal

##### **6. Model Pembelajaran**

Konvensional

## **B. KOMPETENSI INTI**

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Pelajar dapat menjelaskan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas sehingga memiliki sifat yang berbeda-beda.

### **2. Pemahaman Bermakna**

- Apakah zat itu?
- Mengapa zat memiliki sifat yang berbeda-beda?

### **3. Pertanyaan Pemantik**

Apa saja sifat-sifat zat menurut wujudnya?

### **4. Persiapan Pembelajaran**

Guru mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, perangkat pendukung pembelajaran tentang Zat dan Perubahannya.

### **5. Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)**

#### **a. Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa memulai pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memotivasi peserta didik untuk membangun minat dan semangat belajar peserta didik
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik
- 4) Guru menjelaskan ciri-ciri partikel zat:
- 5) Guru menggambar atau menampilkan diagram partikel di papan/tampilan slide.
- 6) Guru menjelaskan pengertian difusi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya tentang konsep partikel dan peristiwa difusi.
- 8) Guru memberikan pertanyaan lisan untuk memastikan pemahaman
- 9) Guru memberi umpan balik secara lisan pada beberapa hasil kerja peserta didik.

**c. Penutup**

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran dan merefleksi terhadap proses belajar
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

**C. PENILAIAN**

1. Pretest
2. Posttest

Sigi, 26 Februari 2025

Guru IPA

Mahasiswa



Fatmawati, S. Pd  
NIP : 197006212008012014



Siti Rahmawati A. Musa  
NIM : 211230019

Mengetahui  
Kepala Madrasah,  
  
Hadifah, S. Ag., M.Pd.I  
NIP : 197012271997032002

## **MODUL AJAR 2 : KELAS KONTROL**

### **BAB 2 : ZAT DAN PERUBAHANNYA (PERUBAHAN WUJUD ZAT)**

---

#### **INFORMASI UMUM**

##### **7. Identitas Modul**

Sekolah	: MTs Al-Khairaat Biromaru
Jenjang Sekolah	: MTs
Fase/Kelas	: D/VII
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

##### **8. Kompetensi Awal**

- Menjelaskan proses perubahan wujud zat dalam skala partikel
- Menginterpretasi wujud zat pada suhu yang bervariasi berdasarkan data titik didih dan titik leleh.
- Menganalisis data titik didih dan titik leleh.

##### **9. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

##### **10. Sarana dan Prasarana**

- Sarana : Labtop, proyektor, papan tulis, dan sarana lain yang relevan.
- Prasarana : Buku siswa, buku guru, materi, aktivitas dan Modul Belajar Praktis Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Terbitan CV VIVA PAKARINDO

##### **11. Target Peserta Didik**

Peserta Didik Reguler/Tipikal

##### **12. Model Pembelajaran**

Konvensional

## **C. KOMPETENSI INTI**

### **6. Tujuan Pembelajaran**

Pelajar dapat menjelaskan proses perubahan wujud zat dalam skala partikel dan menginterpretasi wujud zat pada suhu yang bervariasi berdasarkan data titik didih dan titik lebur.

### **7. Pemahaman Bermakna**

Bagaimana perubahan bentuk dapat terjadi pada zat?

### **8. Pertanyaan Pemantik**

Bagaimana terjadinya proses perubahan wujud zat dalam skala partikel ?

### **9. Persiapan Pembelajaran**

Guru mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, perangkat pendukung pembelajaran tentang Zat dan Perubahannya.

### **10. Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)**

#### **a. Pendahuluan**

- 4) Guru mengucapkan salam dan berdoa memulai pembelajaran.
- 5) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 6) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memotivasi peserta didik untuk membangun minat dan semangat belajar peserta didik
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik
- 4) Guru menjelaskan perubahan wujud zat (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, mengkristal) dan prosesnya berdasarkan pergerakan partikel.
- 5) Guru menjelaskan konsep titik leleh dan titik didih, serta hubungan keduanya dengan suhu.
- 6) Guru memberikan latihan soal singkat sebagai penugasan individu.

**c. Penutup**

- 1) Guru membimbing peserta didik membuat Kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

**C. PENILAIAN**

1. Pretest
2. Posttest

Sigl, 11 Maret 2025

**Guru IPA**

**Mahasiswa**

Fatmawati, S. Pd  
NIP : 197006212008012014

Siti Rahmawati A. Musa  
NIM : 211230019

**Mengetahui  
Kepala Madrasah,**



Hadijah, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 197012271997032002

## **MODUL AJAR 1 : KELAS EKSPERIMEN**

### **BAB 2 : ZAT DAN PERUBAHANNYA (PERUBAHAN WUJUD ZAT)**

---

#### **D. INFORMASI UMUM**

##### **13. Identitas Modul**

Sekolah	: MTs Al-Khairaat Biromaru
Jenjang Sekolah	: MTs
Fase/Kelas	: D/VII
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

##### **14. Kompetensi Awal**

- Menjelaskan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas.
- Mendeskripsikan peristiwa difusi dalam zat cair dan gas dalam keseharian.
- Membuat model partikel zat padat, cair dan gas
- Menerapkan konsep pergerakan partikel dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di sekitar pelajar.

##### **15. Profil Pelajar Pancasila**

Pengalaman Belajar Bermakna dan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

##### **16. Sarana dan Prasarana**

- e. Sarana : Labtop, proyektor, papan tulis, dan sarana lain yang relevan.
- f. Prasarana : Buku siswa, buku guru, materi, aktivitas dan Modul Belajar Praktis Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Terbitan CV VIVA PAKARINDO

##### **17. Target Peserta Didik**

Peserta Didik Reguler/Tipikal

##### **18. Model Pembelajaran**

Inkuiri Terbimbing

## **E. KOMPETENSI INTI**

### **11. Tujuan Pembelajaran**

Pelajar dapat menjelaskan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas sehingga memiliki sifat yang berbeda-beda.

### **12. Pemahaman Bermakna**

- Apakah zat itu?
- Mengapa zat memiliki sifat yang berbeda-beda?

### **13. Pertanyaan Pemantik**

Apa saja sifat-sifat zat menurut wujudnya?

### **14. Persiapan Pembelajaran**

Guru mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, perangkat pendukung pembelajaran tentang Zat dan Perubahannya.

### **15. Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)**

#### **a. Pendahuluan**

- 7) Guru mengucapkan salam dan berdoa memulai pembelajaran.
- 8) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 9) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 10) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 11) Guru memotivasi peserta didik untuk membangun minat dan semangat belajar peserta didik
- 12) Guru memberikan pertanyaan pemantik
- 13) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah
- 14) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan
- 15) Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dugaan sementara terhadap hasil eksperimen sebagai prediksi
- 16) Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen dan observasi sederhana dengan mengumpulkan data hasil eksperimen
- 17) Guru membimbing peserta didik menyajikan dan mempresentasikan data hasil pengamatan yang telah di analisis

**c. Penutup**

- 1) Guru membimbing peserta didik membuat Kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

**C. PENILAIAN**

1. Pretest
2. Posttest

Sigi, 26 Februari 2025

Guru IPA

Mahasiswa

Fatmawati, S. Pd  
NIP : 197006212008012014

Siti Rahmawati A. Musa  
NIM : 211230019

Mengetahui  
Kepala Madrasah,



Hadijah, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 197012271997032002

## **MODUL AJAR 2 : KELAS EKSPERIMEN**

### **BAB 2 : ZAT DAN PERUBAHANNYA (PERUBAHAN WUJUD ZAT)**

---

#### **F. INFORMASI UMUM**

##### **19. Identitas Modul**

Sekolah	: MTs Al-Khairaat Biromaru
Jenjang Sekolah	: MTs
Fase/Kelas	: D/VII
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

##### **20. Kompetensi Awal**

- Menjelaskan proses perubahan wujud zat dalam skala partikel
- Menginterpretasi wujud zat pada suhu yang bervariasi berdasarkan data titik didih dan titik leleh.
- Menganalisis data titik didih dan titik leleh.

##### **21. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

##### **22. Sarana dan Prasarana**

- |              |  |
|--------------|--|
| g. Sarana    | : Labtop, proyektor, papan tulis, dan sarana lain yang relevan.  |
| h. Prasarana | : Buku siswa, buku guru, materi, aktivitas dan Modul Belajar Praktis Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Terbitan CV VIVA PAKARINDO |

##### **23. Target Peserta Didik**

Peserta Didik Reguler/Tipikal

## **24. Model Pembelajaran**

Inkuiri Terbimbing

### **G. KOMPETENSI INTI**

#### **16. Tujuan Pembelajaran**

Pelajar dapat menjelaskan proses perubahan wujud zat dalam skala partikel dan menginterpretasi wujud zat pada suhu yang bervariasi berdasarkan data titik didih dan titik lebur.

#### **17. Pemahaman Bermakna**

Bagaimana perubahan bentuk dapat terjadi pada zat?

#### **18. Pertanyaan Pemantik**

Bagaimana terjadinya proses perubahan wujud zat dalam skala partikel ?

#### **19. Persiapan Pembelajaran**

Guru mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, perangkat pendukung pembelajaran tentang Zat dan Perubahannya.

#### **20. Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)**

##### **a. Pendahuluan**

- 10) Guru mengucapkan salam dan berdoa memulai pembelajaran.
- 11) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 12) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memotivasi peserta didik untuk membangun minat dan semangat belajar peserta didik
- 3) Guru menayangkan video atau demonstrasi singkat tentang es yang mencair dan air yang mendidih.
- 4) Guru memberikan pertanyaan pemantik
- 5) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah
- 6) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan
- 7) Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen
- 8) Guru membimbing peserta didik menyajikan dan mempresentasikan data hasil pengamatan yang telah di analisis.

**c. Penutup**

- 1) Guru membimbing peserta didik membuat Kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

**C. PENILAIAN**

1. Pretest
2. Posttest

**Guru IPA**

  
**Fatmawati, S. Pd**  
NIP : 197006212008012014

**Sigi, 10 Maret 2025**

**Mahasiswa**

  
**Siti Rahmawati A. Musa**  
NIM : 211230019

**Mengetahui  
Kepala Madrasah,**



**Hadijah, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP : 197012271997032002

**LAMPIRAN 8**  
**DAFTAR HADIR PENELITIAN**



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU  
KECAMATAN SIGI BIROMARU

Alamat : Jl. Tondel No. 21 B Telp. (0451) 484371 Kode Pos 94364

Daftar Hadir Penelitian

A. Kelas Eksperimen

NO	Hari / Tanggal	Materi Pertemuan	Paraf
1	Senin, 24 Februari 2025	Pretest	
2	Rabu, 26 Februari 2025	Wujud Zat dan Model Partikel	
3	Senin, 10 Maret 2025	Perubahan Wujud Zat	
4	Rabu, 12 Maret 2025	Postest	

B. Kelas Kontrol

NO	Hari / Tanggal	Materi Pertemuan	Paraf
1	Selasa, 25 Februari 2025	Pretest	
2	Rabu, 26 Februari 2025	Wujud Zat dan Model Partikel	
3	Selasa, 11 Maret 2025	Perubahan Wujud Zat	
4	Rabu, 12 Maret 2025	Postest	

Biromaru, 13 Maret 2025

Kepala Madrasah



Hadiah, S.Ag. M.PdI

NIP : 197012271997032002

**LAMPIRAN 9**  
**BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN**  
**SKRIPSI**

**LAMPIRAN 10**  
**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

## DOKUMENTASI



*Gambar 1. Foto Profil Sekolah*



*Gambar 2. Foto Saat Mengerjakan Pretest*



***Gambar 3. Foto Saat Mengajar Dengan Model Inkuiri Terbimbing  
(Kelas Eksperimen)***



***Gambar 4. Foto Saat Mengajar Dengan Model Konvensional  
(Kelas Kontrol)***



***Gambar 5. Foto Saat Mengerjakan Posttest (Kelas Eksperimen)***



***Gambar 6. Foto Saat Mengerjakan Posttest (Kelas Kontrol)***

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **B. Identitas Diri**

Nama : Siti Rahmawati A. Musa  
Tempat/tgl Lahir : Kali, 27 April 2004  
NIM : 21.1.23.0019  
Alamat Rumah : Buol, Jl. A.B Timumun.  
No. WA : 0858-2354-2832  
Instagram : afri4nii  
Email : [sitirahmawatiamusa@gmail.com](mailto:sitirahmawatiamusa@gmail.com)  
Nama Ayah : Abdullah  
Nama Ibu : Fitriani M. Hi. Ukum



### **C. Riwayat Pendidikan**

#### Pendidikan Formal

1. SD, tahun lulus : SDN 4 Biau, 2015
2. SMP, tahun lulus : SMPN 2 Biau, 2018
3. SMK, tahun lulus : SMKN 1 Biau, 2021

### **D. Pengalaman Organisasi**

HMPS TIPA UIN Datokarama Palu